

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Atletik merupakan cabang olahraga yang wajib diberikan di semua jenjang pendidikan (SK Mendikbud No. 041/ U/ 1987) karena Atletik adalah ibu dari semua cabang olahraga. Itu sebabnya, atletik penting sejak anak usia dini. Atletik dapat meningkatkan kualitas fisik siswa menjadi lebih bugar. Atletik menjadi salah satu kegiatan penting dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar, karena dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani guru selalu menggunakan Atletik sebagai pembuka kegiatan belajar mengajar. Kenyataan ini menjadi bukti bahwa atletik memiliki nilai lebih khususnya dalam pembentukan kualitas fisik siswa agar berkembang lebih prima dan dinamis. Mengingat betapa pentingnya atletik bagi pendidikan siswa Sekolah dasar, guru perlu mengupayakan model pembelajaran baru agar dapat dikembangkan ke arah yang lebih menarik dan menyenangkan bagi para siswa, guru perlu seoptimal mungkin dalam merancang bentuk-bentuk kegiatannya. Tanpa upaya maksimal mustahil pembelajaran atletik akan berjalan efektif, bahkan justru akan lebih menunjukkan sikap negatif dan kebosanan siswa terhadap pembelajaran atletik karena terkesan monoton.

Menurut Sofia Hartati (2005: 1) sesuai dengan masa perkembangannya anak usia sekolah dasar adalah sosok individu yang sedang mengalami masa perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pembelajaran pada usia sekolah dasar seyogyanya memperhatikan beberapa prinsip belajar seperti belajar harus menantang anak, dan belajar sambil bermain.

Bentuk permainan ini bukanlah suatu permainan yang berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari suatu pembelajaran. Apabila guru mampu merancangya secara menarik dalam proses pembelajaran pada waktu yang tepat akan dapat membantu siswa untuk mengerti dan mencintai atletik.

Pendidikan jasmani disekolah berisimateri-materi yang tepat dikelompokkan menjadi aktifitas pengembangan, aktifitas senam, aktifitas ritmik, akuatik, uji diri, pendidikanluarkelas, permainan dan olahraga. Dalam materi permainan dan olahraga terdapat sub materi atletik yang harus diajarkan di kelas V semester 2 Sekolah Dasar. Standar Kompetensi: mempraktikan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kompetensi Dasar: mempraktikkan variasi teknik dasar atletik yang dimodifikasi, serta nilai semangat, sportifitas, kerjasama, percaya diri dan kejujuran.

Model bermain merupakan aktifitas yang menyenangkan bagi tiap orang, terutama bagi anak-anak. RusliLutan, (1999: 4) memberikan batasan tentang model bermain sebagai berikut, model bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, sukarela tanpa paksaan dan tak sungguhan dalam batas waktu, tempat dan ikatan peraturan. Model bermain merupakan dorongan naluri, fitrah manusia, dan pada anak merupakan keniscayaan sosiologis dan biologis. Ciri lain yang amat mendasar yakni kegiatan itu dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan, dalam waktu luang.

Depdiknas (2007: 28) Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) teknik lari merupakan faktor utama bagi atletik dalam cabang olahraga lari. Ada beberapa

teknik untuk melatih keterampilan berlari. Teknik-teknik lari harus dikuasai dengan baik yaitu lari menggunakan ujung kaki dan langkah panjang kaki, badan agak condong kedepan kurang lebih 45-60 derajat sehingga titik berat badan selalu didepan, ayun lengan dengan kuat dan cepat, posisi sikut bengkok ayunan lengan harus seirama dengan langkah kaki dan tidak terlalu tinggi ayunannya, sikap badan leher harus rileks. Hal inilah yang menjadi salah satu masalah agar bagaimana caranya keterampilan khusus teknik dasar lari bisa dikuasai siswa dengan optimal.

Nomor lari merupakan cabang pembelajaran atletik yang sebagaimana umumnya pembelajaran olahraga cabang atletik lainnya oleh siswa kurang diminati. Karena cabang olahraga atletik pada nomor lari memberikan rasa cepat lelah, kurang menyenangkan, cepat bosan. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa yang banyak duduk, berteduh, dan berbicara sendiri denganteman selama proses belajar mengajar. Menurut pengamatan peneliti (Kolaborator) rendahnya motivasi siswa terhadap pembelajaran gerak dasar lari dimungkinkan karena tidak ada unsur permainan dalam penyajian materi pembelajaran. Metode mengajar dengan pendekatan bermain belum diterapkan dalam proses pembelajaran gerak dasar lari pada kelas V.

Masalah itulah yang saat ini terjadi pada siswa kelas V SD N Panerusan. Berdasarkan hasil pengamatan dan daftar nilai menunjukan bahwa hasil pembelajaran semester 1 masih menggunakan metode yang lalu yaitu pembelajaran gerak dasar lari yang arahnya keteknik sehingga motivasi siswa rendah kemudian untuk meningkatkan motivasi siswa peneliti menggunakan model pembelajaran melalui pendekatan bermain yang peneliti dapatkan dari kuliah di UNY. Ternyata

setelah peneliti terapkan dalam pembelajaran menggunakan model bermain siswa antusias mengikuti pembelajaran dengan gembira riang. Penelitian ini untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran gerak dasar lari melalui pendekatan bermain dengan model-model bermain yang sudah direncanakan dan alat yang digunakan bermacam-macam alat ada simpai, kardus, torong bendera kecil dan bola tenis ternyata setelah dilakukan penelitian siswa antusias dengan model bermain jadi senang bergembira riang dan tidak bosan siswa selalu ingin mencoba sehingga siswa termotivasi.

Menurut Adang Suherman dkk (2001: 13) lari merupakan salah satu keterampilan dasar dalam atletik yang sudah mulai memerlukan keterampilan dasar dalam atletik yang sudah mulai memerlukan keterampilan khusus sehingga pembelajaran sulit diterima oleh siswa. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini mencoba melakukan perbaikan proses pembelajaran keterampilan gerak dasar lari dengan pendekatan bermain sebagai variasi dari metode pembelajaran yang sudah digunakan, diharapkan pembelajaran akan berlangsung lebih variatif, tidak membosankan dan dengan suasana yang menyenangkan sehingga siswa beraktivitas dengan rasa senang dan semangat untuk melakukan model-model permainan yang sudah didesain oleh guru. Namun pembelajaran pendekatan bermain untuk meningkatkan motivasi belajar gerak dasar lari belum pernah diterapkan sebab masih minimnya sarana dan prasarana Penjas di SD Negeri Panerusan. Guru pendidikan jasmani perlu memikirkan bagaimana pelajaran atletik khususnya lari dapat dibuat menarik dan menyenangkan, mungkin dengan menggunakan alat-alat bantu yang sederhana dan menarik, atau dengan menggunakan pendekatan bermain yang

bervariasi sehingga siswa termotivasi aktif dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani khususnya materi pelajaran lari. Bermain bagi anak berkaitan dengan peristiwa, situasi, interaksi, dan aksi yang berkaitan dengan tiga hal, yakni keikutsertaan dalam kegiatan, aspek afektif, dan orientasi tujuan (Tadkiroatun Musfiroh, 2008: 2). Dengan pendekatan bermain diharapkan siswa dapat menerima dan menjadi daya tarik tersendiri terhadap materi pembelajaran ketrampilan gerak dasar lari, hingga siswa lebih termotivasi dan siap dalam mengikuti pembelajaran, dengan kata lain tujuan pembelajaran pun akan mudah tercapai.

Sebenarnya melalui penggunaan alat sarana dan prasarana yang sederhana pembelajaran masih bias hidup dan memotivasi siswa. Alat yang bias digunakan antara lain simpai, kardus, torong, bendera kecil dan bola tenis. Penelitian ini bertujuan agar siswa antusias dan termotivasi dengan model bermain, sehingga judul penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Motivasi Dalam Pembelajaran Belajar Gerak Dasar Lari Melalui Pendekatan Bermain Siswa Kelas V SD Negeri Panerusan Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo” .

B. Identifikasi masalah

Dari latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurang berminatnya siswa kelas V SD N Panerusan mengikuti pelajaran atletik pada materi lari.
2. Motivasi siswakelas V SD N Panerusan dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar lari rendah.

3. Pendekatan bermain belum pernah diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri Panerusan.
4. Belum diketahui apakah pembelajaran dengan pendekatan bermain dapat meningkatkan motivasi siswa kelas V SD N Panerusan belajar gerak dasar lari.

C. Pembatasan masalah

Mengingat permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sangat luas dan kompleks, maka perlu pembatasan masalah. Penulis membatasi pada satu masalah yaitu pendekatan bermain untuk meningkatkan motivasi belajar gerak dasar lari dalam pembelajaran pendidikan jasmani siswa kelas V SD Negeri Panerusan Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut: Apakah bermain dapat meningkatkan motivasi belajar gerak dasar lari siswa kelas V SD N Panerusan Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar gerak dasar lari siswa kelas V SD N Panerusan Kecamatan Wadaslintang Wonosobo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam upaya mengembangkan pengetahuan tentang konsep-konsep dan teori-teori pembelajaran jasorkes. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

masukannya bagi guru penjasorkes sebagai pertimbangan pembelajaran untuk kedepannya akan lebih baik. Secara lebih khusus, PTK ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Guru

- a. Dapat membantu guru memperbaiki kinerjanya sehingga dapat berkembang secara profesional serta dapat meningkatkan percaya diri.
- b. Guru dapat membuat variasi-variasi pembelajaran.

2. Siswa

- a. Siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran karena pembelajaran sangat menarik untuk dilaksanakan.
- b. Dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa khususnya materi gerak dasar lari.
- c. Dengan model-model permainan siswa dapat lebih banyak melakukan gerakan sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan baik.